

## Komunikasi Antara Orang Tua dengan Anak dan Pengaruhnya terhadap Perilaku Anak

Rawit Sartika<sup>1</sup>, Panji Sutriadi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Bina Sarana Informatika, Jl. Dewi Sartika No.289 4, Cawang, Kec. Kramat jati, Kota Jakarta Timur, DKI Jakarta  
[rawit.rwk@bsi.ac.id](mailto:rawit.rwk@bsi.ac.id)

### Abstract

Communication between parents and children can be seen as an effort to find out, monitor and direct the development of children, because no matter how mature children are, they still really need someone who is considered more mature so that they can protect them properly. By creating effective and efficient communication between parents-children or vice versa, it is hoped that children can develop well physically and psychologically. This study aims to determine how much influence parent-child communication has on children's behavior. This research method that the author uses is Descriptive Analysis method. While the approach used in this study is correlational, namely to seek the influence between the two variables. The sampling technique in this study used random sampling. The results showed that there was a positive correlation between parental communication and the behavior of students in class VIII A and C at SMPN 13 Bogor. This can be seen from the magnitude of the calculation results obtained with a value of  $r_{xy} = 0.59$  which lies in the category between 0.40-0.70 which means the correlation is sufficient. And this is shown at the 1% significance level  $r_{xy}$  or  $r_o$  is greater than the  $r$  table ( $0.59 > 0.325$ ), so at this level the alternative hypothesis ( $H_a$ ) is accepted and the null hypothesis ( $H_o$ ) is rejected, this means that at the 1% and 5% significance levels there is a positive correlation between the X and Y variables.

**Keywords:** Communication, Parents, Child Behavior

### Abstrak

Komunikasi antara orang tua dengan anak dapat dipandang sebagai suatu usaha untuk mengetahui, memantau serta mengarahkan perkembangan pada diri anak, karena sedewasa apapun anak masih benar-benar membutuhkan seseorang yang dianggapnya lebih dewasa sehingga dapat mengayominya dengan baik. Dengan menciptakan komunikasi yang efektif dan efisien antara orang tua-anak ataupun sebaliknya diharapkan anak dapat berkembang dengan baik secara fisik maupun psikis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh komunikasi antara orang tua-anak terhadap perilaku anak. Penelitian ini metode yang penulis gunakan adalah metode Deskriptif Analisis. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional yaitu untuk mencari pengaruh antara kedua variabel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara komunikasi orang tua terhadap perilaku siswa kelas VIII A dan C di SMPN 13 Bogor. Hal tersebut dapat dilihat dari besarnya hasil perhitungan yang didapat dengan nilai  $r_{xy} = 0,59$  yang terletak pada kategori diantara 0,40-0,70 yang berarti korelasinya cukup. Dan ini ditunjukkan pada taraf signifikansi 1%  $r_{xy}$  atau  $r_o$  adalah lebih besar dari pada  $r$  tabel ( $0,59 > 0,325$ ), maka pada taraf ini hipotesa alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesa nol ( $H_o$ ) ditolak, ini berarti bahwa pada taraf signifikansi 1% dan 5% terdapat korelasi positif antara variabel X dan Y.

**Kata Kunci:** Komunikasi, Orang Tua, Prilaku Anak

Copyright (c) 2024 Rawit Sartika, Panji Sutriadi

✉ Corresponding author: Rawit Sartika

Email Address: [rawit.rwk@bsi.ac.id](mailto:rawit.rwk@bsi.ac.id) (Jl. Dewi Sartika No.289 4, Kota Jakarta Timur, DKI Jakarta)

Received 02 July 2024, Accepted 09 July 2024, Published 16 July 2024

## PENDAHULUAN

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak, karena disanalah anak mulai mengenal segala sesuatunya hingga mereka menjadi tahu dan mengerti. Di mana semua ini tidak akan terlepas dari tanggung jawab keluarga terutama orang tua yang memegang peran yang sangat

penting bagi kehidupan anaknya, oleh karena itu orang tua bertanggung jawab atas proses pembentukan perilaku anak, sehingga diharapkan selalu memberikan arahan, memantau, mengawasi dan membimbing perkembangan anak melalui interaksi antara orang tua dengan anak dalam lingkungan keluarga (Hidayat, 2022).

Tetapi, dewasa ini peranan keluarga (orang tua) sebagai pendidik yang pertama bagi anak-anaknya nampak semakin terabaikan di masyarakat kita. Dengan alasan berbagai kesibukan orang tua baik karena desakan kebutuhan ekonomi, profesi ataupun hobi yang sering menjadi penyebab kurang adanya kedekatan antara orang tua dengan anak-anaknya. Kondisi demikianlah yang apabila tidak disadari lama-kelamaan akan menjadi penghalang terhadap kedekatan hubungan antara orang tua dengan anak-anaknya, yang berarti terganggu hubungan saling pengaruhi antara keduanya. Sementara kita semua mengetahui bahwa hubungan yang harmonis antara keduanya di dalam keluarga akan banyak berpengaruh terhadap perkembangan anak baik secara fisik maupun psikis.

Bahkan sedikitnya peran komunikasi keluarga pun semakin berkurang dan tidak mempunyai arti yang begitu penting, karena sebagian orang tua cenderung mengalihkan tanggung jawabnya kepada pembantu, sehingga paling tidak sedikitnya perhatian menjadi berkurang terhadap anak-anaknya karena berbagai macam kesibukan orang tua yang banyak menyita waktu seperti pekerjaan di kantor, kegiatan-kegiatan sosial hingga pekerjaannya di rumah. Dan pada akhirnya tanpa disadari akan berdampak pada hubungan orang tua dengan anak menjadi sedikit merenggang, sehingga untuk berkomunikasi saja antara keduanya hanya terjadi beberapa jam saja.

Dalam hal ini, Satu yang perlu diingat oleh para orang tua, bahwa masalah komunikasi adalah masalah kebiasaan, artinya komunikasi harus dipelihara terus sejak anak-anak masih berada dalam kandungan ibunya sampai mereka dewasa. Biasanya orang tua menjadi lengah akan komunikasi dengan anak-anaknya, justru pada saat anak-anak itu meningkat dewasa, karena pada saat itu orang tua tengah menajak karirnya dan perhatian orang tua banyak disita oleh kesibukan pekerjaan maupun kegiatan-kegiatan sosialnya dan adapula orang tua yang mempercayakan sepenuhnya karena mereka akan dewasa dengan sendirinya (Hidayat, 2023).

Proses menurunnya komunikasi dengan anak-anak biasanya tidak disadari orang tua, namun sangat dirasakan oleh anak-anak. Dan pada waktu orang tua menyadari kekurangan ini, keadaan sudah terlanjur parah untuk diselamatkan. Komunikasi orang tua mesti selalu waspada dan mencoba untuk tidak melupakan komunikasinya dengan anak-anak, bagaimanapun sibuknya mereka. Sebagaimana menurut pendapat Thomas Gordon dalam bukunya "*Parent Effectiveness Training*" yang dikutip oleh Alex Sobur, bahwa bila seseorang mau mendengar pendapat orang lain, maka pendapatnya akan lebih mudah didengar atau dengan kata lain anak-anak akan lebih terbuka untuk menerima pendapat orang tua, bila orang tua sendiri mau mendengar pendapatnya terlebih dahulu.

Komunikasi yang lancar dan sehat dalam sebuah keluarga merupakan harapan setiap anggota keluarga, sebab individu dengan individu yang lain di dalamnya terdapat keterikatan, saling berhubungan dan saling memerlukan (Nurul Hidayat, 2023). Oleh karena itu, adanya komunikasi yang lancar dan harmonis dalam keluarga sangat didambakan oleh setiap anggota keluarga agar terus berlangsung dengan baik dan *intensif*. Dan dengan adanya komunikasi yang baik dalam sebuah keluarga tidak dapat terlepas dari peran kedua orang tua, karena keduanya mempunyai kewajiban untuk memberikan bimbingan, pendidikan dan contoh yang baik berupa suri tauladan kepada anak-anaknya agar mereka hidup selamat dan sejahtera.

Dengan menciptakan komunikasi yang efektif dimana komunikasi tersebut akan menjanjikan komunikasi antara orang tua dengan anak yang memiliki kontribusi luar biasa bagi peluang perkembangan perilaku yang positif. Jelasnya, tujuan dari komunikasi antara orang tua dengan anak yang baik ialah menciptakan iklim persahabatan yang hangat, sehingga anak merasa nyaman bersama orang tua. Namun dalam hal ini banyak orang tua yang merasa kesulitan dalam memahami perilaku anak-anaknya yang sering kali terlihat tidak logis dan tidak sesuai dengan akal sehat, maka untuk memahami anak, membina kehidupan jasmaniah, kecerdasan, perkembangan sosial dan emosionalnya, orang tua dituntut untuk memiliki pengetahuan tentang perilaku mereka, dengan memandang anak sebagai makhluk sosial dengan segala sesuatu yang mereka lakukan hanya bertujuan untuk mendapatkan tempat dalam kelompok-kelompok yang penting dalam hidup mereka yaitu keluarga yang asli. Karena disinilah dasar perilaku anak terbentuk.

Fakta pun menunjukkan bahwa karena kesibukan atau banyaknya masalah yang dihadapi orang tua, sehingga perhatian terhadap anaknya menjadi berkurang dan menyebabkan komunikasi orang tua dan anak menjadi sedikit terhambat pula. Agar komunikasi senantiasa bebas dan terbuka, maka pandangan orang tua terhadap anak harus pula bertambah sesuai dengan perkembangan anak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh komunikasi antara orang tua dengan anak terhadap perilaku siswa-siswi kelas VIII A dan C SMPN 13 Bogor.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) dan kepustakaan. Adapun dalam penyusunan penelitian ini penulis menggunakan metode *Deskriptif Analisis*. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa-siswi kelas VIII A dan C SMPN 13 Bogor. Sedangkan yang dimaksud dengan sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Menurut Suharsimi Arikunto bahwa jika objek penelitian yang dipilih lebih dari 100 orang, maka sampel yang diambil antara 10-15 atau 20-25% atau lebih.

Maka dalam penelitian ini cara yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu dengan *Random Sampling* yaitu secara acak untuk memudahkan perolehan dan pelaksanaan data yang diambil dari lokasi penelitian. Dan dalam penelitian ini penulis hanya mengambil sampel 25 % dari dua kelas yaitu kelas VIII A dan VIII C dengan jumlah 40 orang, yang diambil dari setiap kelasnya sebanyak 20 siswa kelas VIII A dan 20 siswa kelas VIII C.

## HASIL DAN DISKUSI

### *Komunikasi orang tua dengan anak*

Tabel 1. Orang tua mengajak anak untuk berkomunikasi

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosentase
1	Selalu	35	87,5 %
	Sering	4	10 %
	Kadang-kadang	1	2,5 %
	Tidak pernah	0	-
	Jumlah	40	100 %

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa lebih dari setengah (87,5 %) orang tua yang menjawab selalu, setengah lagi (10 %) menjawab sering dan sebagian kecil (2,5 %) adapula yang menjawab kadang-kadang. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa secara keseluruhan orang tua siswa-siswi SMPN 13 Bogor selalu mengajak anak untuk berkomunikasi.

Tabel 2. Orang tua menyediakan waktu khusus untuk berlibur bersama anak dan keluarga

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosentase
2	Selalu	18	45 %
	Sering	14	35 %
	Kadang-kadang	8	20 %
	Tidak pernah	0	-
	Jumlah	40	100 %

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hampir setengah (45 %) orang tua menjawab selalu menyediakan waktu khusus untuk berlibur bersama anak dan keluarga, sebagian lagi (35 %) menjawab sering dan sebagian kecil (20 %) ada yang menjawab kadang-kadang. Dengan demikian, dapat disimpulkan mayoritas orang tua murid SMPN 13 Bogor mengatakan bahwa selalu menyediakan waktu khusus untuk berlibur bersama anak dan keluarga.

Tabel 3. Orang tua meluangkan waktu untuk santai bersama anak dan keluarga

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosentase
3	Selalu	25	62,5 %
	Sering	10	25 %
	Kadang-kadang	5	12,5 %
	Tidak pernah	0	-
	Jumlah	40	100 %

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hampir setengah (62,5 %) orang tua menjawab selalu meluangkan waktu untuk santai bersama anak dan keluarga, setengah lagi (25 %) menjawab sering dan sebagian kecil (12,5 %) ada yang menjawab kadang-kadang. Maka dapatlah disimpulkan orang tua siswa-siswi SMPN 13 Bogor sebagian besar selalu meluangkan waktu untuk santai bersama anak dan keluarga.

Tabel 4. Orang tua menyediakan waktu untuk makan bersama anak dan keluarga

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosentase
4	Selalu	21	52,5 %
	Sering	12	30 %
	Kadang-kadang	7	17,5 %
	Tidak pernah	0	-
	Jumlah	40	100 %

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa lebih dari setengah (52,5 %) orang tua menjawab selalu menyediakan waktu untuk makan bersama anak dan keluarga, setengah lagi (30 %) menjawab sering dan sebagian kecil (17,5 %) adapula yang menjawab kadang-kadang. Maka penulis menyimpulkan bahwa sebagian besar orang tua siswa-siswi SMPN 13 Bogor selalu menyediakan waktu untuk makan bersama anak dan keluarga.

Tabel 5. Orang tua memberikan pujian, belaian, ciuman atau bentuk kasih sayang lainnya kepada anak

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosentase
5	Selalu	26	65 %
	Sering	7	17,5 %
	Kadang-kadang	7	17,5 %
	Tidak pernah	0	-
	Jumlah	40	100 %

Dari tabel di atas bahwa hampir setengah (65 %) orang tua menjawab selalu memberikan pujian, belaian, ciuman atau bentuk kasih sayang lainnya kepada anak, setengah lagi (17,5 %) menjawab sering dan kadang-kadang. Maka dapatlah diambil kesimpulan bahwa orang tua siswa-siswi SMPN 13 Bogor sebagian besar selalu memberikan pujian, belaian, ciuman dan seterusnya.

Tabel 6. Orang tua berusaha menciptakan kehangatan dan kenyamanan kepada anak dan keluarga di rumah

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosentase
6	Selalu	32	80 %
	Sering	7	17,5 %
	Kadang-kadang	1	2,5 %
	Tidak pernah	0	-
	Jumlah	40	100 %

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa lebih dari setengah (80 %) orang tua menjawab selalu, setengah lagi (17,5 %) menjawab sering dan sebagian kecil (2,5 %) adapula yang menjawab kadang-kadang. Dengan demikian, penulis dapat menyimpulkan bahwa orang tua siswa-siswi SMPN 13 Bogor selalu berusaha untuk menciptakan kehangatan dan kenyamanan kepada anak dan keluarga di rumah.

Tabel 7. Orang tua selalu menjadi teladan/ccontoh yang baik bagi anak-anaknya di rumah

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosentase
7	Selalu	23	57,5 %
	Sering	11	27,5 %
	Kadang-kadang	6	15 %
	Tidak pernah	0	-
	Jumlah	40	100 %

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hampir setengah (57,5 %) orang tua menjawab selalu, setengah lagi (27,5 %) menjawab sering dan sebagian kecil (15 %) siswa menjawab kadang-kadang. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa orang tua siswa-siswi SMPN 13 Bogor mayoritas selalu menjadi teladan/ccontoh yang baik bagi anak-anaknya di rumah.

Tabel 8. Orang tua menanyakan segala permasalahan yang sedang dihadapi oleh anak

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosentase
8	Selalu	25	62,5 %
	Sering	10	25 %
	Kadang-kadang	5	12,5 %
	Tidak pernah	0	-
	Jumlah	40	100 %

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hampir setengah (62,5 %) orang tua menjawab selalu, setengah lagi (25 %) menjawab sering dan sebagian kecil (12,5 %) siswa menjawab kadang-kadang. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa orang tua siswa-siswi SMPN 13 Bogor sebagian besar selalu menanyakan segala permasalahan yang dihadapi oleh anak.

Tabel 9. Orang tua merespon/menanggapi dengan baik jika anak sedang menceritakan permasalahan

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosentase
9	Selalu	29	72,5 %
	Sering	10	25 %
	Kadang-kadang	1	2,5 %
	Tidak pernah	0	-
	Jumlah	40	100 %

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa lebih dari setengah (72,5 %) orang tua menjawab selalu, setengah lagi (25 %) menjawab sering dan sebagian kecil (2,5%) siswa menjawab kadang-kadang. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa orang tua siswa-siswi SMPN 13 Bogor mayoritas selalu merespon atau menanggapi dengan baik jika anak sedang menceritakan permasalahannya.

Tabel 10. Orang tua membicarakan masalah yang sedang terjadi dalam keluarga kepada anak dan keluarga

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosentase
10	Selalu	10	25 %
	Sering	4	10 %
	Kadang-kadang	20	50 %
	Tidak pernah	6	15 %

	Jumlah	40	100 %
--	--------	----	-------

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hampir setengah (50 %) orang tua menjawab kadang-kadang, setengah lagi (25 %) menjawab selalu dan sebagian kecil (10 %) menjawab sering. Maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa orang tua siswa-siswi SMPN 13 Bogor sebagian besar kadang-kadang membicarakan masalah yang sedang terjadi dalam keluarga kepada anak.

Tabel 11. Orang tua memberi nasehat/teguran, ketika anak berkata kurang baik terhadap siapa saja

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosentase
11	Selalu	36	90 %
	Sering	4	10 %
	Kadang-kadang	0	-
	Tidak pernah	0	-
	Jumlah	40	100 %

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa lebih dari setengah (90 %) orang tua menjawab selalu, setengah lagi (10 %). Maka dapat diambil kesimpulan bahwa orang tua siswa-siswi SMPN 13 Bogor mayoritas selalu menjadi teladan/contoh yang baik bagi anak-anaknya di rumah.

Tabel 12. Orang tua selalu mencari kesepahaman apabila terjadi perbedaan pendapat dengan anak

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosentase
12	Selalu	18	45 %
	Sering	11	27,5 %
	Kadang-kadang	11	27,5 %
	Tidak pernah	0	-
	Jumlah	40	100 %

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hampir setengah (45 %) orang tua menjawab selalu, setengah lagi (27,5 %) menjawab kadang-kadang dan sering. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa orang tua siswa-siswi SMPN 13 Bogor sebagian selalu mencari kesepahaman apabila terjadi perbedaan pendapat dengan anak.

Tabel 13. Orang tua selalu menjadi teman curhat yang menyenangkan bagi anak dan keluarga di rumah

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosentase
13	Selalu	25	62,5 %
	Sering	8	20 %
	Kadang-kadang	7	17,5 %
	Tidak pernah	0	-
	Jumlah	40	100 %

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hampir setengah (62,5 %) orang tua menjawab selalu, setengah lagi (20 %) menjawab kadang-kadang dan sebagian kecil (17,5 %) menjawab sering. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa orang tua siswa-siswi SMPN 13 Bogor sebagian besar selalu menjadi teman curhat yang menyenangkan bagi anak dan keluarga di rumah.

Tabel 14. Orang tua memberikan contoh/teladan yang baik kepada anak dalam berperilaku

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosentase
14	Selalu	29	72,5 %
	Sering	8	20 %
	Kadang-kadang	3	7,5 %
	Tidak pernah	0	-
	Jumlah	40	100 %

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hampir setengah (72,5 %) orang tua menjawab selalu, setengah lagi (20 %) menjawab sering dan sebagian kecil (7,5%) menjawab kadang-kadang. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa orang tua siswa-siswi SMPN 13 Bogor sebagian besar selalu memberikan contoh/teladan yang baik kepada anak dalam berperilaku.

Tabel 15. Orang tua selalu memperhatikan dan memberi arahan pada perubahan- perubahan yang terjadi pada perilaku anak

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosentase
15	Selalu	31	77,5 %
	Sering	7	17,5 %
	Kadang-kadang	2	5 %
	Tidak pernah	0	-
	Jumlah	40	100 %

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hampir setengah (77,5 %) orang tua menjawab selalu, setengah lagi (17,5 %) menjawab sering dan sebagian kecil (5%) menjawab kadang-kadang. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa orang tua siswa-siswi SMPN 13 Bogor mayoritas selalu memperhatikan dan memberikan arahan pada perubahan-perubahan yang terjadi pada perilaku anak.

Tabel 16. Orang tua selalu menanamkan nilai-nilai budi pekerti yang baik kepada anak di rumah

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosentase
16	Selalu	35	87,5 %
	Sering	5	12,5 %
	Kadang-kadang	0	-
	Tidak pernah	0	-
	Jumlah	40	100 %

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa lebih dari setengah (87,5 %) orang tua menjawab selalu, setengah lagi (12,5 %) menjawab sering. Maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa orang tua siswa-siswi SMPN 13 Bogor mayoritas selalu menanamkan nilai-nilai budi pekerti yang baik kepada anak.

Tabel 17. Orang tua selalu memberi penghargaan (pujian, ucapan selamat atau motivasi), jika anak berperilaku baik terhadap siapa pun

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosentase
18	Selalu	23	57,5 %
	Sering	14	35 %
	Kadang-kadang	3	7,5 %
	Tidak pernah	0	-



	Jumlah	40	100 %
--	--------	----	-------

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hampir setengah (57,5 %) orang tua menjawab selalu, setengah lagi (35 %) menjawab sering dan sebagian kecil (7,5%) menjawab kadang-kadang. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa orang tua siswa-siswi SMPN 13 Bogor mayoritas selalu memberi penghargaan (pujian, ucapan selamat atau motivasi) jika anak berperilaku baik terhadap siapa saja.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hampir setengah (77,5 %) orang tua menjawab tidak pernah, setengah lagi (17,5 %) menjawab kadang-kadang dan sebagian kecil (5 %) menjawab sering. Maka dapat disimpulkan bahwa orang tua siswa-siswi SMPN 13 Bogor mayoritas tidak pernah mementingkan/sibuk dengan pekerjaannya sendiri di luar rumah daripada mengurus anak dan keluarga di rumah.

Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah secara signifikan terdapat korelasi positif antara komunikasi orang tua dengan anak terhadap perilaku anak. Kemudian peneliti menganalisa data dengan melakukan uji hipotesa, dan uji hipotesa ini dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment. Rumus ini digunakan untuk mencapai koefisien korelasi antara dua variabel, yaitu variabel X dan Y dengan di tetapkan 40 siswa-siswi kelas VIII A dan C SMPN 13 Bogor sebagai sampel yang telah berhasil dihimpun. Sebagaimana tertera pada tabel sebagai berikut:

Tabel 18. Perhitungan untuk memperoleh Angka Indeks Korelasi Antara Variabel X dan Variabel Y

Responden	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1.	65	49	4225	2401	3185
2.	62	53	3844	2809	3286
3.	75	47	5625	2209	3525
4.	68	52	4624	2704	3536
5.	66	66	4356	1764	3432
6.	62	42	3844	2209	2604
7.	65	49	4225	2401	3185
8.	62	53	3844	2809	3286
9.	76	44	5776	1936	3344
10.	58	48	3364	2304	2784
11.	73	47	5329	2209	3431
12.	64	48	4096	2304	3072
13.	76	47	5776	2209	3572
14.	49	54	2401	2916	2646
15.	76	48	5776	2304	3648
16.	62	51	3844	2601	3162
17.	71	47	5041	2209	3337
18.	72	52	5184	2704	3744
19.	62	47	3844	2209	2914
20.	77	48	5929	2304	3696
21.	74	41	5476	1681	3034
22.	74	45	5476	2025	3330
23.	74	51	5476	2601	3774
24.	70	45	4900	2025	3150
25.	75	45	5625	2025	3375

26.	74	48	5476	2304	3552
27.	71	52	5041	2704	3692
28.	74	59	5476	3481	4366
29.	75	46	5625	2116	3450
30.	76	46	5776	2116	3496
31	66	44	4356	1764	2904
32	72	49	5184	2401	3528
33	66	47	4356	2209	3102
34	77	41	5929	1681	3157
35	75	51	5625	2601	3825
36	74	54	5476	2916	3996
37	72	48	5184	2304	3456
38	78	50	6084	2500	3900
39	74	47	5476	2209	3478
40	80	44	6400	1936	3520
<b>N=40</b>	<b><math>\sum X=2812</math></b>	<b><math>\sum Y=1913</math></b>	<b><math>X^2=199364</math></b>	<b><math>Y^2=93114</math></b>	<b><math>\sum XY=135474</math></b>

Dari tabel di atas diperoleh  $N=40$ ,  $\sum X=2812$ ,  $\sum Y=1913$ ,  $X^2=199364$ ,  $Y^2=93114$ ,  $\sum XY=135474$ . maka dapat dicari angka korelasi ( $r_{xy}$ ) dengan menggunakan rumus dengan hasil 0,59. Kemudian dari hasil koefisien di atas dapat dilihat bahwa antara komunikasi orang tua dengan anak dan perilaku positif anak terdapat pengaruh atau korelasi yang cukup. Dari data di atas, dapat dilihat bahwa analisa tentang pengaruh komunikasi orang tua terhadap perilaku anak terdapat korelasi positif dengan nilai 0,59 yang terletak antara 0,40–0,70 dengan hasil korelasi cukup. Maka dapat dinyatakan bahwa korelasi antara variabel X dan Y yaitu terdapat pengaruh, dengan demikian terdapat korelasi positif antara komunikasi orang tua dengan anak terhadap perilaku anak. Dari hasil penelitian ini, maka terlihat bahwa hipotesa alternatif ( $H_a$ ) yang menyatakan adanya korelasi positif yang cukup antara komunikasi orang tua dengan anak terhadap perilaku anak diterima. Dan berdasarkan pada deskripsi dan analisis data di atas peneliti dapat memberikan interpretasi, bahwa terdapat korelasi positif antara komunikasi orang tua dengan anak terhadap perilaku anak kelas VIII A dan C SMPN 13 Bogor. Ini ditunjukkan dengan taraf signifikansi 1% dan 5%  $r_{xy}$  atau  $r_o$  adalah lebih besar dari pada  $r$  tabel ( $0,59 > 0,325$ ), maka pada taraf signifikansi 1% ini hipotesa alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesa nol ( $H_o$ ) ditolak, yang berarti bahwa taraf signifikansi 1% terdapat korelasi positif yang cukup antara variabel X dan Y.

## KESIMPULAN

Dari keseluruhan proses penelitian yang telah penulis lakukan mengenai pengaruh komunikasi orang tua terhadap perilaku anak di SMPN 13 Bogor. Maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi antara orang tua dengan anak di SMPN 13 Bogor berjalan dan terlaksana cukup baik, hal ini dapat dilihat dari hasil angket variabel X dan dari hasil wawancara yang penulis lakukan. Kemudian, sebagian besar siswa-siswi kelas VIII A dan C SMPN 13 Bogor memiliki perilaku cukup baik. Dapat dilihat dari hasil yang penulis peroleh pada tabel prosentase mengenai perilaku mereka sehari-hari terhadap Sang Khalik dan

terhadap sesama seperti sikap atau tindakan mereka terhadap Allah Swt, orang tua, guru dan teman dalam kehidupan sehari-hari yang tergolong cukup baik. Terdapat korelasi positif komunikasi antara orang tua dengan anak terhadap perilaku siswa-siswi kelas VIII A dan C SMPN 13 Bogor. Hal tersebut dapat dilihat dari besarnya hasil perhitungan yang didapat dengan nilai  $r_{xy} = 0,59$  yang terletak pada kategori (0,40 – 0,70) yang berarti korelasinya termasuk ke dalam korelasi cukup.

## REFERENSI

- Amini Ibrahim, Agar Tak Salah Mendidik, Jakarta: Al-Huda, 2006.
- Arikunto Suharsimi, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Balson Maurice, Bagaimana Menjadi Orang Tua Yang Baik, Jakarta: Bumi Askara, 1996.
- Cangara Hafied, Pengantar Ilmu Komunikasi, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Effendy Uchjana Onong, Kamus Komunikasi, Bandung: Mandar Maju, 1989. Gunarsa D. Singgih, Psikologi Praktis Anak, Remaja dan Keluarga, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995.
- Hadjar Ibnu, Dasar-dasar Metodolgi Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999.
- Hidayat, N., Ningsih, W., Halim, U., & Agustina, A. (2023). Media Sosial sebagai Social Engineering untuk Membentuk Mindset Masyarakat dalam Penyelamatan Lingkungan Hidup. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 17(2), 212. <https://doi.org/10.35931/aq.v17i2.197>
- Hidayat, N. ., Nurshabrina, S. ., & Halim, U. . (2022). Pengaruh Menonton Film The Tinder Swindler Terhadap Self Disclosure Perempuan Di Kota Bogor. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 7181–7190. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.7867>.
- Hidayat, N., Sutrisno, S., & Permatasari, T. (2023). Transformasi Sekolah Tinggi Agama Buddha Nalanda menjadi Institut Agama Buddha Nalanda: Tinjauan Studi Kelayakan dalam Konteks Sosial Budaya. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 4174–4189. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i5.5331>
- Hurlock B. Elizabeth, Perkembangan Anak, Jakarta: Erlangga, Jilid. 2
- Mulyana Deddy, Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001.
- Mar'at, Sikap Manusia Terhadap Perubahan Serta Pengukurannya, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1982.
- Margono S, Metodologi Penelitian Pendidikan, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005. Partanto A. Pius, dkk., Kamus Ilmiah Populer, Surabaya: Arkola, 1994.
- Sobur Alex, Anak Masa Depan, Bandung: Angkasa, Komunikasi Orang tua-Anak, Bandung: Angkasa, 1996.
- Sudijono Anas, Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Supraktik Ahmad, Komunikasi Antar Pribadi Tinjauan Psikologis, Jogjakarta: Kanisius, 1995